

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI KELAS IX DI PONPES JABAL HIKMAH DESA SUWANGI TIMUR



SAHABUDIN
NIM:113119031

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2023

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Sahabudin NIM. 1113119031 dengan judul
**“Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat
Pengetahuan Santri Kelas IX di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal

Ns. Ahyar Rosidi, M.Kep
NIDN. 0817049103

Pembimbing II

Tanggal

Baiq Fina Farlina, M.Pd
NIDN. 0826098503

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan

Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

ABSTRAK

“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI KELAS IX DI PONPES JABAL HIKMAH DESA SUWANGI TIMUR”

Sahabudin¹, Ahyar Rosidi², Bq Fina Farlina³

Latar Belakang : Di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur ditemukan 5 santri kadang tidak mandi sampai 3 hari. Selain itu para santri juga kadang bertukar barang pribadi seperti baju kaos, celana, peci, dan sarung, bahkan juga bertukar peralatan mandi ditambah juga dengan kondisi para santri yang sebagian besar belum memiliki pengetahuan yang baik dalam melaksanakan *personal hygiene*. Untuk merubah perilaku tersebut harus dimulai dari peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap pengetahuan santri kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur.

Metode : Penelitian ini menggunakan model *pre experimental design with one group pretest-posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah kelas IX yang berada di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur yaitu sebanyak 30 santri menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pengetahuan *personal hygiene* responden yaitu 5,73, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pengetahuan *personal hygiene* responden yaitu 8,07. Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur”.

Simpulan : Pendidikan kesehatan *personal hygiene* yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* santri kelas IX di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur. Pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* yang berujung pada perubahan tingkah laku dalam pemeliharaan diri yang lebih baik.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Personal Hygiene*

Kepustakaan : 38 (2012-2018)

Halaman :

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PERSONAL HYGIENE HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF STUDENTS IN CLASS IX AT JABAL WISDOM ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN EAST SUWANGI VILLAGE

Sahabudin¹, Ahyar Rosidi², Baiq Fina Farlina³

Background: At the Jabal Hikmah Islamic Boarding School, East Suwangi Village, it was found that 5 students sometimes did not take a bath for up to 3 days. In addition, the students also sometimes exchange personal items such as t-shirts, pants, caps, and sarongs, and even exchange toiletries, coupled with the condition of the students, most of whom do not have good knowledge in carrying out personal hygiene. To change this behavior must start from increasing knowledge by providing counseling or health education.

Objective: This study aims to determine the effect of personal hygiene health education on the knowledge of class IX students at the Jabal Hikmah Islamic Boarding School, East Suwangi Village.

Methods: This study shows that the average pretest value of respondents' personal hygiene knowledge is 5.73, while the average posttest value of respondents' personal hygiene knowledge is 8.07. Additionally the Asymp. Sig.(2-tailed) 0.000 or p -value $< (0.05)$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted in other words "There is an Influence of Personal Hygiene Health Education on the Knowledge Level of Class IX Santri at the Jabal Hikmah Islamic Boarding School in East Suwangi Village".

Results: This study shows that the average respondent's pretest score is 5.73, while the average respondent's posttest score is 8.07. Additionally the Asymp. Sig.(2-tailed) 0.000 or p -value $< (0.05)$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Conclusion: This study shows that the average pretest value of respondents' personal hygiene knowledge is 5.73, while the average posttest value of respondents' personal hygiene knowledge is 8.07. Additionally the Asymp. Sig.(2-tailed) 0.000 or p -value $< (0.05)$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted in other words "There is an Influence of Personal Hygiene Health Education on the Knowledge Level of Class IX Santri at the Jabal Hikmah Islamic Boarding School in East Suwangi Village".

Keywords : Health Education, Personal Hygiene
Literature : 38 (2012-2012)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu tempat yang disediakan untuk memperoleh pendidikan agama Islam secara mendalam dimana para santri akan tinggal bersama dibawah asuhan seorang “kyai” secara “mondok”. Mereka selanjutnya akan tinggal bersama-sama dalam satu asrama dan menjalani kehidupan berkelompok dengan berbagai macam karakteristik dari para santri. Dalam kondisi tersebut, tentu akan banyak muncul permasalahan kesehatan khususnya dalam pemeliharaan kebersihan diri (*personal hygiene*) (Hilma & Ghazali, 2014).

Personal hygiene adalah perawatan diri yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatannya baik secara fisik maupun mental (Prayogi & Kurniawan, 2016). *Personal Hygiene* pada santri menggambarkan upaya individu dari santri itu sendiri dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Adapun pentingnya *personal hygiene* dalam kehidupan manusia yaitu untuk menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesejahteraan individu sehingga mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri serta orang lain (Maharani, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 prevalensi penyakit yang timbul akibat kurangnya *personal hygiene* yaitu yang paling tinggi adalah penyakit kulit sebanyak

122.076 kasus, penyakit alergi sebanyak 89.163 kasus, diare sebanyak 85.733 kasus, dan gastritis sebanyak 32,831 kasus (Riskesdas, 2013). Menurut Hapsari (2014) penyakit-penyakit yang sering terjadi di pondok pesantren antara lain yaitu penyakit infeksi dan penyakit menular seperti *tuberculosis* (TBC), *typhus*, demam berdarah, sesak nafas, diare, maag, bronkitis atau asma, hepatitis, gatal-gatal, panuan, kutuan, pingsan, batuk pilek namun dalam kategori presentase tertinggi yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit kemudian semakin banyak berkembang di Indonesia dimana hal ini dibuktikan dari data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian penyakit kulit selain disebabkan oleh kurangnya *personal hygiene* juga disebabkan oleh kepadatan hunian yang tinggi. Pondok pesantren merupakan satu tempat yang disediakan untuk memperoleh pendidikan agama Islam secara mendalam dimana para santri diasramakan atau tinggal bersama. Santri yang tinggal di pondok pesantren akan menempati sebuah kamar yang terdiri dari beberapa orang ditambah kebiasaan para santri untuk berukar handuk, peralatan mandi dan pakaian juga dapat

meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit dari kulit (*skin to skin*) (Sajida et al., 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hardiyanti, 2016) yang menyimpulkan bahwa mayoritas para santri yaitu sebesar 68,6% mengalami kejadian penyakit kulit disebabkan karena *personal hygiene* yang masih kurang.

Faktor utama kurangnya *personal hygiene* pada santri adalah faktor pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indira Aprilia Jasmine pada tahun 2016 yang menemukan sebanyak 72,2% responden mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* kurang; 77,8% responden memiliki sikap tentang *personal hygiene* negatif dan 75,9% responden memiliki perilaku pencegahan penularan *scabies* yang buruk.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 September pada 10 santriwan dan 10 santriwati dengan metode wawancara di Pondok Pesantren Jabal Hikmah di Desa Suwangi Timur ditemukan 5 santriwan kadang tidak mandi sampai 3 hari. Selain itu para santri juga kadang bertukar barang pribadi seperti baju kaos, celana, peci, dan sarung. Namun yang lebih buruk lagi yaitu mereka saling meminjamkan peralatan mandi terutama sabun dimana rata-rata mereka menggunakan sabun batangan. Begitu pula pada santriwati dari hasil wawancara ditemukan 2 santriwati jarang mandi dan terkadang menggunakan sabun temannya

saat mandi. Hal itu membuat mereka sangat rentan mengalami penularan penyakit kulit akibat kurangnya *personal hygiene* seperti gatal-gatal bahkan bertambah buruk menjadi *scabies*.

Untuk meningkatkan pengetahuan para santri terkait *personal hygiene* maka perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan dan wawasan kesehatan para santri meningkat yang secara tidak langsung akan merubah perilaku mereka dalam menjaga *personal hygiene*. Oleh karena itu penulis kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* terhadap Pengetahuan Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur

METODE

kuantitatif dengan bentuk *pre experimental* untuk mencari tahu pengaruh dari suatu perlakuan dimana dalam hal ini penulis akan meneliti pengaruh dari pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada santriwan dan santriwati di kelas IX Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur. Desain penelitian yaitu menggunakan bentuk *pre experimental design with one group pretest-posttest*.

Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat melakukan penelitian maka peneliti menggunakan *teknik total sampling* dengan jumlah

sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 30 santri yang berada di kelas IX Pondok Pesantren Jabal Hikmah

Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner pengetahuan *personal hygiene*. Uji statistic yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* dengan kemaknaan perhitungan statistik *Sig-α* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* < (0,05) maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang beralamatkan di Jalan Aulia Mujiburrahman, Dusun Penye Bat, Suwangi Timur.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Data Demografi	f	Persen (%)
Usia		
13 tahun	2	6,7
14 tahun	6	20
15 tahun	18	60
16 tahun	3	10
17 tahun	1	3,3
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7

Total	30	100
Lama Mondok		
1 tahun	30	100
2 tahun	0	0
3 tahun	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebanyak 2 responden (6,7%) berusia 13 tahun, 6 responden (20%) berusia 14 tahun, 18 responden (60%) berusia 15 tahun, 3 responden (10%) berusia 16 tahun, dan 1 responden (3,3%) berusia 17 tahun. Lalu pada karakteristik jenis kelamin yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) berjenis kelamin laki-laki, dan 17 responden (56,7%) berjenis kelamin perempuan. Kemudian pada karakteristik responden berdasarkan lamanya mondok yaitu sebanyak 30 responden (100%) sudah mondok selama 1 tahun.

3. Data Khusus

a. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene*

Tingkat Pengetahuan <i>personal hygiene</i> (pretest)	f (%)	Mean
Baik	3 10	5,73
Cukup	16 53,3	
Kurang	11 36,7	
Total	30 100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* ditemukan sebanyak 3

responden (10%) memiliki tingkat pengetahuan “baik”, 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan “cukup”, dan 11 responden (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan “kurang” dengan rata-rata nilai yaitu 5,73.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene*

Tingkat Pengetahuan <i>personal hygiene</i> (posttest)	f	Persen (%)	Rata-rata Nilai
Baik	22	73,3	8,07
Cukup	8	26,7	
Kurang	0	0	
Total	30	100	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* ditemukan sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki tingkat pengetahuan “baik”, 8 responden (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan “cukup”, dan 0 responden (0%) memiliki tingkat pengetahuan “kurang” dengan rata-rata nilai yaitu 8,07

b. Analisis bivariat

1) Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene*

sebelum dan setelah diberikan pendidikan

Tingkat Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	f	Media n	Rata-rata Nilai	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i>	30	6	5,73	0,000
<i>Posttest</i>	30	8	8,07	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan rata-rata nilai *pretest* responden yaitu 5,73, sedangkan rata-rata nilai *posttest* responden yaitu 8,07. Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur”.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Santri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang “cukup” yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), lalu sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang “kurang”, dan hanya 3 responden (10%) yang memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* “baik”.

Kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene*

yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan salah satunya karena santri kurang mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* secara totalitas baik dari guru/ustadnya dan dari orang tua di rumah. Selain itu, faktor usia dari para santri yang rata-rata berusia 14-15 tahun tergolong usia remaja dimana pada usia remaja pada umumnya memiliki pola pikir yang belum matang dalam menyelesaikan suatu masalah terutama masalah kesehatan (Zaki, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Anita (2019) di SMP 3 Ciamis Kecamatan Panumbangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak sekolah yang berusia 14-15 tahun sebanyak 24 orang (43,63%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene*. Di samping itu pendidikan formal yang diberikan di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur yang ditempuh oleh para santri tidak dapat memberikan dasar keilmuan yang cukup tentang pentingnya *personal hygiene* yang mengakibatkan pengetahuan atau pemahaman dalam pemeliharaan *hygiene* kurang yang berujung pada perilaku tentang *personal hygiene* yang negatif atau kurang baik, sehingga para santri mudah terserang atau tertular oleh penyakit kulit seperti *scabies*, panu, dan lain-lain (Sylvie, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan Santri Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan

kesehatan *personal hygiene* ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang “baik”, yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), lalu sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang “cukup”, dan 0 responden (0%) memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang “kurang”.

Faktor utama kurangnya *personal hygiene* pada santri adalah faktor pengetahuan yang kurang tentang kesehatan. Oleh karena itu dengan memberikan pendidikan kesehatan sedini mungkin membuat santri menjadi sadar dan lebih peduli akan pentingnya menjaga kesehatan yang dimulai dengan kebersihan diri atau *personal hygiene*. Perubahan perilaku atas dasar peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan (Nyoman Ribek, Putu Susy N & Made Mertha, 2017).

Dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* berujung pada perubahan perilaku dalam pemeliharaan diri yang lebih baik, sehingga angka kejadian penyakit kulit pada santri di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur dapat dikurangi seminimal mungkin. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* dapat

diberikan lagi pada santri, sehingga pengetahuan dan wawasan santri meningkat khususnya tentang pemeliharaan diri (*personal hygiene*) yang secara tidak langsung merubah sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan pemeliharaan dalam *personal hygiene*. Dengan demikian kejadian penyakit kulit pada santri di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur dapat dicegah.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas IX di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui perbandingan nilai pengetahuan *personal hygiene* responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* dimana ditemukan rata-rata nilai pengetahuan *personal hygiene* responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* yaitu 5,73, sedangkan rata-rata nilai pengetahuan *personal hygiene* responden setelah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* yaitu 8,07.

Selain itu, setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* melalui hasil nilai *pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan *personal hygiene* pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana didapatkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan

bunyi “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan *personal hygiene* yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* santri kelas IX di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur. Pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* yang berujung pada perubahan tingkah laku dalam pemeliharaan diri yang lebih baik, sehingga angka kejadian penyakit kulit pada santri di Ponpes Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur dapat ditekan seminim mungkin.

Oleh karena itu kegiatan penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* dapat diberikan lagi pada santri, sehingga pengetahuan dan wawasan santri tentang *personal hygiene* meningkat. Dengan demikian kejadian penyakit kulit yang sering muncul dan menular pada santri dapat dicegah sehingga permasalahan-permasalahan terkait kejadian penyakit kulit di lingkungan ponpes tidak muncul lagi kedepannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Edyati (2014) mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa SD Negeri 1

Kepek Pengasih Kulon Progo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* dengan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa.

Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat perlu untuk diperhatikan oleh segenap kalangan baik dalam lingkungan pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan pengasuhan orang tua di rumah. Oleh karena itu diharapkan para santri mampu menangani dan mencegah penyakit kulit salah satunya dengan cara melakukan *personal hygiene*. Untuk melakukan *personal hygiene* yang benar diperlukan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang pemeliharaan diri. Informasi *personal hygiene* sangat penting bagi santri untuk menjaga atau memelihara *personal hygiene* yang mencakup kebersihan kulit, rambut, gigi, tangan, kaki dan kuku (Sylvie, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. tingkat pengetahuan *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak pada kategor “cukup” yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).
- b. tingkat pengetahuan *personal hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori “baik”, yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

- c. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan santri kelas IX di Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur.

2. Saran

Dari hasil penelitian Diharapkan kepada pengurus Pondok Pesantren Jabal Hikmah Desa Suwangi Timur untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan seperti kelengkapan sarana dan prasarana *personal hygiene* serta selalu memberikan penyuluhan dan memberikan contoh kepada santri agar selalu menjaga *personal hygiene* dan kebersihan kamar, serta selalu waspada dengan penularan penyakit kulit

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, N, I, W. (2014). *Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*.
- Hilma, U., & Ghazali, L. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Jkki, 6(3), 148-157*.
- Mharani, A. (2015). *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan & Pengobatan*. (Mona, Ed). Yogyakarta : Pustaka Baru
- Sajida, a., Santi, D, N., & Naria, E. (2012). *Hubungan Personal*

*Hygiene Dan Sanitasi
Lingkungan Dengan Keluhan
Penyakit Kulit Di Kelurahan
Denai Kecamatan Medan
Denai Kota Medan.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan
R&D.* Retrieved from
[https://id.b-
ok.asia/book/5686376/9d6534](https://id.book.asia/book/5686376/9d6534)

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR